ANALISIS MATERI DAKWAH DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)
Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Oleh :

REVI MELANI

NIM : 4315.024

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BUKITTINGGI

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **REVI MELANI, NIM 4315024**, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bukittinggi, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan berjudul **"Analisis Materi Dakwah dalam Film Kartun Nussa dan Rara"**, memandang bahwa skrispi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqassah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Bukittinggi, 28 Oktober 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. H. Darul Ilmi, M.Pd	**Tomi Hendra, M.Sos**
NIP. 197007102001121004	**NIDN. 2005038801**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : REVI MELANI

NIM : 4315024

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Materi Dakwah dalam Film Kartun Nussa dan Rara**" adalah hasil penelitian Saya sendiri dan bukan plagiasi orang lain.

Sepanjang pengetahuan Saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, kecuali bagian-bagian tertentu yang Saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab Saya.

Bukittinggi, 28 Oktober 2019.

REVI MELANI
NIM. 4315024

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Materi Dakwah dalam Film Kartun Nussa dan Rara"** ditulis oleh **REVI MELANI NIM :4315.024**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Film kartun yang ada dan tayang di Indonesia, hanya beberapa yang mengandung edukasi dan pengetahuan Agama Islam. Kebanyakan film hanya mengandung unsur hiburan dan juga pengetahuan moral. Minimnya Film Kartun yang bertemakan islami ini menjadi alasan The Little Giant untuk membuat Film kartun Nussa dan Rara. Kartun Nussa dan Rara merupakan Kartun animasi yang mengandung edukasi Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi dakwah dalam Film kartun Nussa dan Rara level teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Level teks terbagi tiga, pertama struktur makro, kedua superstruktur dan ketiga struktur mikro. Level kognisi sosial, dan level konteks sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode analisis wacana teori Teun A Van Dijk. Data didapat dengan menggunakan teknik Observasi, dan Dokumentasi.

Tema besar dalam Film ini adalah Materi Dakwah yang berhubungan dengan materi akhlak. Dari segi kognisi sosial pihak The Little Giant selaku rumah produksi Film Kartun Nussa dan Rara melihat perkembangan film kartun di Indonesia kian banyak namun film kartun yang mengandung edukasi islami sangat minim. Dari segi konteks sosial Film kartun Nussa dan Rara dapat diterima baik oleh masyarakat dapat dilihat dari bagaimana respon positif dan atusias terhadap film kartun Nussa dan Rara melalui komentar di akun youtube Nussa Official dan mulai masuknya Nussa dan Rara dalam Pertelevisian Indonesia.

Key word : Film kartun, dakwah, edukasi dan wacana

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segenap rasa puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul " Analsis Materi Dakwah dalam Film Kartun Nussa dan Rara". Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S.1) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Selanjutnya, Shalawat dan Salam Penulis berdo'a kepada Allah SWT agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang membawa manusia kepada kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Disamping itu, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Bujang dan Ibunda tersayang Nurmailis (ALM) yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh Kasih Sayang, tanpa mereka Penulis tidak ada Artinya. Terima kasih juga kepada Saudariku tercinta Rini anggraini dan Rika Noviani yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin ya rabbal'alamin.

Dalam Hal ini, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Ibu Dr. Ridha ahida, M.Hum, Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag selaku Wakil Rektor II, sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum, selaku wakil rektor III, yang telah menfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi
2. Bapak Dr.H. Nunu Burhanuddin, Lc.M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Junaidi, M.Pd selaku wakil Dekan I , Bapak Dr.H. Darul Ilmi, M.Pd selaku Wakil dekan II sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan masukan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini dan Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Tomi Hendra, M.Sos selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan Waktunya untuk memberikan Nasehat, membimbing, mengarahkan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Yusuf Afandi, M.Sos dan Ibu Desi Syafriani, MA selaku Kepala Prodi dan Staff Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bukittinggi
5. Pimpinan serta Karyawan/ti Perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan bagi penulis dalam mencari literatur-literatur terkait penulisan skripsi ini.

6. Pimpinan serta karyawan/ti Perpustakaan Nasional Proklamator Bung hatta Kota Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan bagi penulis dalam mencari literatur-literatur terkait penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Otomatis BP-15 yang sama-sama berjuang menyelesaikan Studi Ini, terkhusus Syukrina Damayanti, Nila Syukraini, Rahmatul Ninanda, Novia Rahmi.A, dan Asdini fitriana yang membantu dan memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada allah SWT penulis Mengucapkan Alhamdulillah dan penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang disebutkan yang telah memberikan sedikit banyaknya bantuan, baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan bernilai ibadah di sisi-Nya. *Jazakumullah khaira al-jaza'*

Bukitinggi,……..

Penulis

REVI MELANI
NIM.4315024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 8
C. Perumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan teori 13
   1. Pengertian Dakwah 13
   2. Tujuan Dakwah 15
   3. Unsur-unsur Dakwah 17
      a. Da'i 17
      b. Mad'u 17
      c. Materi Dakwah 18
      d. Metode Dakwah 24
      e. Media Dakwah 25
      f. Film Kartun 26
      g. Film Sebagai Media Dakwah 30

B. Analisis Wacana .....
1. Konsep Analisis Wacana 30
2. Analisis Wacana Teori Teun A Van Dijk 31
a. Teks 32
b. Kognisi Sosial 35
c. Konteks Sosial 36
C. Penelitian Relevan 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38
B. Variabel Penelitian 38
C. Teknik Pengumpulan Data 38
D. Teknik Analisis Data 39

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Kartun Animasi Nussa dan Rara 43
1. Profil Film Kartun Nussa dan Rara 43
2. Sinopsis Film Kartun Nussa dan Rara'Tidur Sendiri Ngak Takut!.' 44
3. Tokoh dan Karakter Dalam Film Kartun Nussa dan Rara 45
B. Materi Dakwah Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Menggunakan Teori Analisis Wacana Model Analisis Teun A Van Dijk 46
1. Materi Dakwah Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Dilihat Dari Level Teks 47
2. Materi Dakwah Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Dilihat Dari Level Kognisi Sosial 69
3. Materi Dakwah Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Dilihat Dari Level Konteks Sosial 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran..... 72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Teori Teun A Van Dijk
2. Tabel 4.1 Adab islami Islam sebelum tidur
3. Tabel 4.2 Opening Scene
4. Tabel 4.3 Opening Bilboard
5. Tabel 4.4 conflict scene
6. Tabel 4.5 Anti Klimaks
7. Tabel 4.6 Ending (Akhir Cerita)
8. Tabel Tabel 4.7 Stilistik
9. Tabel Tabel 4.8 Metafora
10. Tabel 4.9 Ekspresi

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Karakter Nussa
2. Gambar 4.2 karakter Rara
3. Gambar 4.3 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
4. Gambar 4.4 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
5. Gambar 4.5 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
6. Gambar 4.6 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
7. Gambar 4.7 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
8. Gambar 4.8 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
9. Gambar 4.9 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
10. Gambar 4.10 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
11. Gambar 4.11 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
12. Gambar 4.12 Potongan Adegan : Adab Islami Sebelum Tidur
13. Gambar 4.13 Opening Scene
14. Gambar 4.14 Opening Scene
15. Gambar 4.15 Opening billboard
16. Gambar 4.16 Conflict Scene
17. Gambar 4.17 Conflict Scene
18. Gambar 4.18 Anti Klimaks (Solusi)
19. Gambar 4.19 Ending (Akhir Cerita)
20. Gambar 4.20 Stilistik
21. Gambar 4.21 Ekspresi
22. Gambar 4.22 Ekspresi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah Islam adalah Dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia.Dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Bentuk kata kerja (*fi'il*) adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang berDakwah disebut dengan *Da'I* dan orang yang menerima Dakwah disebut dengan *Mad'u.* Prof. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa Dakwah Islam ialah sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.[1]

firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl 125 yang berbunyi :

[1]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2012), h.1-2

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

١٢٥

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Tujuan Dakwah yang hendak dicapai adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik, keluarga yang sakinah, dan mampu membentuk bangsa yang sejahtera dan maju sehingga mencapai tujuan akhir yaitu bahagia dunia dan akhirat.[2]

Perkembangan teknologi di Era Globalisasi saat sekarang ini berpengaruh terhadap informasi yang merupakan kebutuhan penting bagi umat manusia. Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dunia Dakwah Islam saat sekarang ini diiringi dengan perkembangan teknologi yang menarik sehingga dapat memudahkan dalam penyiaran Islam. Seorang muslim, berDakwah erat kaitannya dengan *amar makruf nahi mungkar* artinya menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

[2]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2012), h.9

Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*) adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan Dakwah kepada *mad'u.* Media dimanfaatkan oleh Da'i untuk menyampaikan Dakwahnya.[3] Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* Dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.[4] Film dapat dijadikan sebagai media Dakwah. Banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara *linier*. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya[5]. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi komunikasi, film memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia. Hal ini berhubungan dengan ilmu jiwa sosial tentang gejala identifikasi psikologi yaitu orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan sehingga ia ikut merasa apa yang dirasakan tokoh tersebut.[6]

Saat sekarang ini Dakwah dihadapkan dengan berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan *influence* bagi masyarakat umum. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku Dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten

[3]Wahidin Saputra, *Op.cit.*, h.8
[4]M.Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana.2006) h.32
[5] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung ,Pt. Remaja Rosda Karya.2016) h.126
[6]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), h.236

keIslaman. Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukkan pesan-pesan Dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan.[7]

Kebanyakan film-film sekarang diproduksi hanya mengutamakan keuntungan dari pada pendidikan. Hal ini dapat menjadi pembodohan secara tidak langsung kepada generasi penerus bangsa. Film tidak hanya diminati oleh remaja atau dewasa, bahkan saat ini banyak film kartun atau animasi yang disuguhkan khusus untuk anak-anak. Film kartun merupakan film yang berisikan gambar-gambar yang dilukis dan disusun secara berangkai, sehingga apabila proyeksi kepada media akan menimbulkan citra hidup dan membentuk sebuah kisah cerita atau film yang dibuat dengan menggambar setiap frame, merupakan gambar dengan posisi yang berbeda, sehingga kalau diserikan akan menimbulkan kesan yang bergerak.[8]

Bukan hanya untuk hiburan semata , namun bisa menjadi penerangan dan pendidikan. Saat ini, berDakwah banyak menggunakan film sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan.[9] Film merupakan salah satu media Dakwah dan sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan Dakwah. Aktifitas Dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti ceramah-ceramah dan pengajian yang masih

[7]Alamsyah, *Perspektif Dakwah melalui film*,Jurnal Dakwah Tabligh,Volume 13 ,No.2 April 2012, h.210

[8]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT.Citra Aditya Bhakti,2003)h.215-217

[9]*Ibid*., h.209

menggunakan komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar Dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*.[10]

Film kartun yang ada dan tayang di Indonesia, hanya beberapa yang mengandung edukasi dan pengetahuan agama. Kebanyakan film hanya mengandung unsur hiburan dan juga pengetahuan moral, bahkan ada beberapa film kartun yang tayangannya tidak layak ditonton oleh anak-anak, Sehingga bisa mempengaruhi psikologis Anak. Misalnya beberapa stasiun tv swasta, seperti, GlobalTv dengan program unggulan *Chaplin&Co, Chalkzone* dan *Spongebob Squarepants*, RCTI dengan kartun *Doraemon, Larva* dan *Kiko*, Rtv dengan Kartun *Rainbow Ruby, Tayo the little bus*, dan *Tobot.* MNCTV dengan program *Upin dan Ipin.* Miskinnya film-film kartun yang bertemakan pendidikan Islami membuat para orang tua Muslim Bingung. Ingin melarang anak menonton film, namun orang tua tidak memiliki alternatif tayangan positif.

Sekarang ini, film tidak hanya ditayangkan di bioskop, Televisi, VCD/DVD saja namun sudah bisa ditayangkan melalui Media Massa Online salah satunya Youtube. YouTube merupakan salah satu media yang paling sering di akses oleh para pengguna internet, Situs YouTube didirikan oleh tiga

[10] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH,2009), h.112

sekawan, Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim pada Februari 2005.[11] Hampir sepertiga dari semua pengguna internet mengakses YouTube setiap harinya meluangkan waktu mereka berjam-jam untuk mengakses *video* di YouTube dan menghasilkan miliaran kali penanyangan. Youtube memiliki peluang yang bagus sebagai media Dakwah, karena youtube ditonton oleh semua orang. Youtube memberikan kemudahan untuk ditonton dimana pun dan kapan pun hanya dengan menggunakan laptop atau gadget dan koneksi internet yang lancar maka sudah dapat memperoleh banyak ilmu mengenai Dakwah Islam di Youtube.

Film Nussa dan Rara ini merupakan animasi web series yang tayang di Youtube. Animasi garapan rumah produksi The little Giant ini dirilis pada tanggal 8 november 2018 bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. kartun animasi Nussa dan Rara episode terbaru akan rilis pada jumat setiap minggunya. ada banyak sekali pihak yang mempromosikan animasi ini, mulai dari Ustaz Felix Siauw sampai artis Mario Irwinsyah –sebagai penggagas *The Little Giant.* Kedua figur ini bahkan memposting di media sosial mereka masing-masing agar semua orangtua memperlihatkan Nussa dan Rara kepada buah hati mereka.[12]

[11]Eko Nurhada, *Youtube Cara Mudah Menjadi Populer dengan Internet*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET,2012), h.9

[12] .Nur lutfiana adrian, 7 fakta kartun Islam nussa dan Rara, Artikel, di akses pada 22/08/19 pukul 21.05 https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-Islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html

Film kartun Nussa dan Rara didalamnya mengajarkan dan memberikan pengetahuan yang Islami.Tokoh utama dalam film ini ialah kakak beradik Nussa dan Rara. Pada film kartun Animasi ini, tokoh Nussa merupakan seorang anak penyandang disabilitas. Hal ini dapat dilihat pada kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun, menggunakan pakaian gamis dan jilbab serta tampak ceria.

Film Nussa dan Rara pada episode pertama *Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!* , pada episode ini Nussa dan Rara menyuguhkan adab Islami sederhana sebelum tidur, yang mana Rara tidak bisa tidur karena takut,dan merasa diganggu oleh syaitan. Nussa memberi tahu dan mengajarkan Rara tentang adab Islami yang telah diajarkan Rasulullah sebelum tidur agar tidak diganggu syaitan. Film ini tidak hanya memberikan pesan moral saja namun juga bernilai edukasi Islami.

Maka ini menjadi solusi bagi para orang tua dengan adanya tayangan anak yang bernuansa Islami yang dikemas dalam bentuk film kartun atau animasi, akan mempermudah proses penyampaian pengetahuan keagamaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul ***"Analisis Materi Dakwah dalam film Kartun Nussa dan Rara."***

B. Batasan Masalah

Dalam Rangka Mempermudah Peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi kajian ini tentang Materi Dakwah dalam film kartun Nussa dan Rara pada episode Tidur Sendiri Nggak Takut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Materi Dakwah dikonstruksi dalam film kartun Nussa dan Rara?
2. Bagaimana Materi Dakwah dikonstruksi dalam film kartun Nussa dan Rara pada level kognisi sosial?
3. Bagaimana Materi Dakwah dikonstruksi dalam film kartun Nussa dan Rara pada level konteks sosial?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Materi Dakwah dalam film kartun Nussa dan Rara
2. Untuk Mengetahui Materi Dakwah dikontruksi dalam film kartun Nussa dan Rara pada level kognisi sosial.
3. Untuk Mengetahui Materi Dakwah dalam film Nussa dan Rara pada level Konteks sosial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
   a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
   b. Hasil penilitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam mengupas Materi Dakwah pada sebuah film yang dilihat dari level teks, konteks sosial, kognisi sosial, melalui kajian wacana model Teun A Van Dijk.
   c. Sebagai referensi pengetahuan dan informasi tambahan untuk khalayak yang kiranya dapat menjadi masukan dan ide yang baik.
2. Manfaat Praktis
   a. Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan pemahaman tentang arti penting sebuah film, tidak hanya dari pesannya saja melainkan makna yang terkandung dalam film terutama pesan Dakwah.
   b. Dapat menjadi masukan terhadap Rumah Produksi yang memproduksi Film kartun Nussa dan Rara.
   c. Dapat menjadi referensi atau alternatif pembelajaran untuk anak-anak mengenai nilai-nilai agama Islam melalui media film kartun.

F. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul **"Analisis Materi Dakwah dalam film kartun Nussa dan Rara"** ini didukung dengan beberapa istilah yang perlu di jelaskan lebih lanjut untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap penelitian skripsi ini, ada beberapa kata yang terkait dengan judul yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Analisis : Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya dan dicari maknanya. Engertian analisis dapat juga diartikan sebgai usaha dalam mengamati sesuatu secara detail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.[13]

Materi Dakwah : Materi Dakwah (maddah ad-Da'wah) adalah pesan-pesan Dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya.[14] Materi Dakwah pada

[13]Maxmanroe, *Pengertian analisis,* Artikel , diakses pada 5/10/2019 pukul 13.50 https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html
[14] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: HAMZAH,2009) h.88

umumnya terbagi menjadi tiga pokok, yaitu : masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syariat), dann masalah budi pekerti (akhlaqul kharimah).

Film Kartun : Film kartun adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar, sehingga munculnya efek gambar bergerak. Pada awal penemuannya film kartun dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di putar dan menjadi gambar bergerak. Imajinasi dan daya cipta sang seniman memiliki porsi yang sangat tinggi dalam membuat sebuah film kartun. Film kartun (cartoon film) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Film kartun tujuan utamanya menghibur, namun sekarang ini sudah banyak film kartun yang mengandung pengajaran yang baik dan juga pendidikan.[15]

Kartun Nussa dan Rara : Merupakan film animasi Produk Kreatif rumah produksi tanah air The Little Giants yang dirilis pada 20 November 2018 bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan episode perdana

[15]Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2014) h.149

Tidur sendiri nggak takut!, akun sosial Media Nussa Official pun banjir pujian dari netizen yang antusias akan animasi ini. Animasi Nussa dan rara ini tidak hanya lucu dan menggemaskan namun juga sarat akan nilai-nilai moral dan Islami, pelajaran yang seharusnya di dapatkan anak-anak sejak usia dini. Nussa dan rara bukan hanya jawaban dari doa tapi juga harapan seluruh orang tua di indonesia yang telah menemukan adanya konten Islami, bermanfaat dan juga menarik.[16]

[16]Ayu Lestari, *Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang akan Saingi Kartun Upin dan Ipin,* artikel, di akses 08 februari 2019, jumat .19.40 https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Bentu k kata kerja (*fi'il*) adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang berdakwah disebut dengan *Da'I* dan orang yang menerima dakwah disebut dengan *Mad'u.* Prof. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa Dakwah Islam ialah sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.[17]

Dakwah mengandung arti panggilan Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan. Risalah yanng dibawa Rasulullah SAW ialah untuk menuntun manusia agar hidup sesuai dengan fitrahnya, yaitu hidup di jalan kebaikan dan kebenaran. Dimana manusia yang menempuh jalan itu akan memperoleh keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.

[17]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2012), h.1-2

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar dakwah Islam adalah sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemashlatan di dunia dan akhirat. Sedangkan Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Sementara itu, Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk di alihkan ke jalan ketaatan kepada Allah SWT. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.[18] Seperti firman Allah dalam Surah Ali imran :104 :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung."*

Dakwah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat muslim. Hukum dakwah ada dua yaitu *fardlu ain* dan *fardlu kifayah*

[18] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2012)h 1-3

2. Tujuan dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudny kebahagian dan kesajahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Adapun tujuan dakwah dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu :

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah ialah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktifitas dakwah.

Kebahagiaan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan hidup manusia, begitu pula dengan tujuan dakwah. Sebab hidup bahagia di dunia dan di akhirat tidak cukup hanya dengan berdoa, tetapi perlu juga disertai dengan berbagai usaha. Ini berarti usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia ke jalan Allah dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk amar ma’ruf dan nahi munkar, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan

kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.[19]

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dangan cara apa, bagaimana, dan sebagainya

Tujuan Khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah antara lain :

1) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf
3) Mengajak manusia agarberiman kepada Allah (memeluk agama Islam).
4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya[20]

[19] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2009), h.60-61
[20] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2009), h.62-64

3. Unsur-unsur Dakwah

Dalam dakwah kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dalam dakwah tersebut, antara lain :

a. Da'i

Kata da'i berasal bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau dengan perbuatan. Baik secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang menyampaikan pesan dakwah dikenal sebagai komunikator dakwah.[21]

Da'I ibarat seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui seorang muslim.

b. Mad'u

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain,

[21]Muhammad Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media)h. 21

manusia secara secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti Islam sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Mad'u dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

1) Golongan Cerdik scendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2) Golongan Awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas waktu tertentu, tidak sanggup mendalami dengan benar.[22]

c. Materi dakwah

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun

[22] Muhammad Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media), h. 23-24

sunnah RasulNya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.[23]

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai trahmat bagi seluruh alam. Materi yang disampaikan oleh seorang Da'I harus cocok dengan bidang keahlianny, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya.[24]

Dalam ilmu Komunikasi pesan dakwah atau materi dakwah ialah *massage,* yaitu simbol-simbol. Isi dakwah dapat berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan mampu memberikan pemahaman dan bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[25] Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah :

a. Al-Qur'an

   Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Sebagai materi utama dalam berdakwah, Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan materi dakwah. Keseluruhan Al-Qur'an merupakan materi dakwah. Dalam hal ini seorang da'i harus

[23]. Muhammad Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media), h.88
[24] M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana,2006) h.26
[25] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarata : Kencana, 2004), h.318

menguasai Al-Qur'an, baik dalam hal bacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan Alquran.

b. Hadis

Hadis merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadis merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammada SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Alquran. Dengan menguasai materi hadis maka seoran Da'I telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.penguasaan tehadap materi dakwah, hadis ini menjadi snagat urgen bagi juru dakwah, karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari alquran diinterpresentasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadis.[26]

Secara umum Materi Dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut juga dengan tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam aqidah merupakan I'tiqad bathinniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubugannya dengan rukun iman, tapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani tetapi juga masalah yang dilarang oleh Islam misalnya syirik (menyekutukan Allah) ingkar

[26] Opcit., h.88-89

dengan Allah dan sebagainya.[27]Aqidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.[28]

b. Masalah KeIslaman (Syariat)

Pengertian Syariat mempunyai aspek hubungan antara manusia dan tuhan (vertikal) yang berupa ibadah, dan hubungan antara manusia sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat. Dalam Islam syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam menaati suatu peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.[29]Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubbah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan untuk tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).[30]

c. Masalah Budi Pekerti (*Akhlaqul karimah*)

Secara Terminologi pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan.

[27]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta :Amzah,2009) h.90
[28]Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenamedia Group,2016) h.332
[29]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta :Amzah,2009) h.90
[30]M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah, (*Jakarta:Prenada Media,2006) h.26-28

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Akhlaq yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.[31]

Berdasarkan penjelasan diatas maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya, karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan perbuatan dan kewajiban yang harus dipenuhinya.[32]

Selain Materi dakwah yang telah disebutkan diatas Barmari Umari mengatakan materi dakwah Islam diantaranya :

1) Aqidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya
2) Akhlak, menerangkan mengenai akhlak mahmudah dan akhlak Madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalm sejarah.
3) Ahkam, aneka hukum meliputi soal-soal ibadah, al-ahwal, as-syahsiah, muamalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim

[31]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Amzah,2009) h.92
[32] M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah, (*Jakarta:Prenada Media,2006) h.29

4) Ukhuwah, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antar penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain.
5) Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktekan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam masa sekarang.
6) Sosial, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.
7) Kebudayaan, mengembangkan perilaku kebdayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma Agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat Asimilasi dan Akulturasi sesuai dengan Ruang dan Waktu.
8) Kemasyarakatan, mengurai konstruksi masyarakat yang mengisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
9) Amar Makruf, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh Saa'dah fi ad-darain (Bahagia dunia dan akhirat).
10) Nahi munkar, melarang manusia dari berbuat jahatagarterhindar dari petaka yang akan menimpa manusia di dunia dan di akhirat.[33]

[33] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Amzah,2009) h.92-93

d. Metode Dakwah

Kata metode memiliki pengertian suaatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk memcapai dan menyelsaikan suatu tujuan, rencana sitem, tata pikir Manusia. Dalam metodologi pengajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.metode dakwah ialah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah (Da'i) untuk menyampaikan ajaran materi Dakwah Islam. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl : 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya *:"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu :

a. *Bi al hikmah*

Yaitu berdakwah dengan meperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

b. *Mau'izatul hasanah*

Berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. *Mujadalah billati hiya ahsan*

Metode ini dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang sasaran dakwah.[34]

e. Media Dakwah

Kata Media berasal dari bahasa Latin, *medius* yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti alat perantara. Wilbur schramm mendefenisikan Media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, Video kaset, slide dan sebagainya.[35]

[34].*Ibid*., 32-34
[35] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Amzah,2009) h.113

Media Dakwah adalah Alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.[36] Slamet Muhaimin media dakwah dapat dilihat dari empat sifat yaitu :

a. Media Visual yaitu media yang penyampaian dakwah melalui indera penglihatan seperti film, slide, gambar, foto dan lain-lain.
b. Media Auditif yaitu media sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran seperti, radio, tape recorder, telepon dan sebagainya.
c. Media audiovisual yaitu media dakwah yang dapat didengar dan sekaligus dilihat, seperti movie film, televisi, video dan sebagainya.
d. Media cetak yaitu media yang dapat berupa cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar seperti buku,surat kabar, majalah dan sebagainya.[37]

f. Film Kartun

a. Defenisi Kartun

Kata kartun berasal dari bahasa italia, yaitu *cartone* yang berarti "kertas". Menurut I Dewa Putu Wijana kartun merupakan sebuah permainan bahasa. Pemilihan kata-kata pada teks kartun sangatlah mempengaruhi nilai humor kartun tersebut. Kartun merupakan suatu gambar yang menggunakan gambar yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secar cepat dan ringkas. Sederhananya

[36] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Prenadamedia Group,2004), h.404
[37]Hasanuddin, *Hukum Dakwah dan Tinjauan Aspek Hukum dalam berdakwah di indonesia*, (Jakarta:Pedoman ilmu jaya,1996), h.42-44

kartun bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu kartun kartun verbal dan non verbal. Kartun verbal adalah kartun yang memanfaatkan unsur verbal seperti kata, frasa, kalimat, wacana disamping gambar-gambar jenaka yang digunakan untuk tawa para pembacanya. Kartun non verbal kartun yang semata-mata memanfaatkan gambar-gambar atau visualisasi jenaka untuk menjalankan tugas itu.[38]

Kartun mengalami perluasan makna saat media massa baik elektronik maupun media cetak hadir ditengah-tengah masyarakat. Pada media cetak, kartun lebih dikenal denga kartun modern yang terdiri dari kartun politik, kartun opini, kartun humor, dan juga komik. Sedangkan pada media elektronik, kartun lebih dikenal sebagai kartun animasi yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak, salah satu jenis kartun animasinya adalah film kartun Nussa dan Rara.

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya ilmu,Teori dan filsafat komunikasi, “film kartun timbul karena adanya gagasan dari para seniman pelukis untuk menciptakan film kartun ini.” Ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis yang menimbukan hal yang lucu dan menarik. Serta menghibur karena tujuan film kartun ialah

[38]I Dewa Putu Wijaya, *Kartun:studi tentang permainan bahasa*,(yogyakarta:Ombak,2004),h.8

menghibur.[39] Sekarang telah mulai muncul film kartun yang mengandung edukasi baik dari segi moral atau agama.

b. Jenis-jenis Kartun

Terdapat lima jenis kartun yang biasanya digunakan dalam media cetak, yaitu :

1) Kartun Murni, Kartun yang dimaksud adalah gambar lucu untuk mengolok olok namun tidak bermaksud untuk membahas sebuah permasalahan atau peristiwa.
2) Kartun Animasi, Kartun yang seperti ini terdiri atas susunan gambar yang direkam dan ditayangkan di televisi atau layar film, disebut juga film kartun.
3) Kartun Komik, Kartun yang berbentuk persegi atau kotak-kotak yang didalamnya terdapat sebuah jalan cerita.
4) Kartun Editorial, kartun yang mengarah pada kritik dan yang merupakan visualisasi editorial/ tajuk rencana sebuah media cetak, kartun editorial merupakan bagian dari opini media yang dituangkan dalm gambar-gambar khusus.
5) Kartun Politik, kartun yang lebih memfokuskan kepada masal h-masalah yang berhubungan dengan politik.

[39]Onong uchjana Effendy, *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*,(Bandung:PT.Citra Aditya Bakti,2003) h.211-215

Dari kelima jenis kartun diatas, penulis menyimpulkan bahwa film kartun Nussa dan Rara adalah salah satu jenis kartun animasi. Kartun Nussa dan Rara ingin menyampaikan pesan dakwah melalui media kartun animasi.

g. Film Sebagai Media Dakwah

Film sebagai Komunikasi massa, dapat berperan sebagai saluran yang menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang bisa kita sebut dengan Dakwah.[40] Film digunakan untuk media dakwah maka yang harus di perhatikan dan di persipakan terlebih dahulu ialah naskah film tersebut, karena jika menjadikan film sebagai media dakwah kit harus memasukkan unsur dakwah dalam film tersebut.[41]

Film memiliki kelebihan pada sisi emosional, dan film memiliki pengaruh yang kuat. Hal ini dikarenakan film adalah sajian siap saji untuk dinikmati sehingga penonton akan bersifat pasif. Film menjadi penting sebagai media yang dapat menggambarkan mengenai budaya muslim[42] banyak dampak yang ditimbulkan lewat film aka sangat pas jika film dijadikan sebagai media dakwah tentunya dengan kelebihan-kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media lainnya. Kelebihan inilah film dapat

[40]Miftah faridl, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah melalui Televisi*, (Bandung:Pusdai Press,2000), cet.ke-1, h.93

[41]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009) h.121

[42]Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung:Benang merah press,2004), h.96

dikatakan menjadi media yang afektif dimana pesan disampaikan dengan halus dan tanpa sadar orang yang melihat film dapat terpengaruhi.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi film memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia. Hal ini berhubungan dengan ilmu jiwa sosial tentang gejala "identifikasi psikologi" yaitu orang merasa terlibat dengan tiokoh yang ditampilkan sehingga ia ikut merasa apa yang dirasakan oleh tokoh pemeran.[43]

B. Analisis Wacana

1.Konsep Analisis Wacana

Analisis Wacana atau *discourse analysis* merupakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan bahasa atau wacana sebagai instrumen utama untuk memahami dunia sosial yang sedang ditelaah. Analisis wacana mengkaji hubungan antara percakapan dan tulisan. Objek yang dikaji dalam analisis Wacana adalah makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa[44]. Wacana digunakan untuk komunikasi orang menggunakan tuturan untuk menyampaikan informasi dan untuk membimbing satu sama lain menuju interprestasi makna dan maksud (tujuan). Peranan ini memperbesar cakupan analisis wacana, karena seseorang harus mengetahui bagaimana bahasa dan tuturan tersebut berhubungan dengan aspek-aspek dari proses komunikasi

[43]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*,(Bandung:Remaja Rosda karya,2005), h.236
[44]Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci,* (Jakarta:Rajawali Pers,2015) h.37

yang memiliki hubungan tidak langsung dan bertentangan terhadap bahasa itu sendiri.[45]

Analisis Wacana adalah ilmu yang baru muncul beberapa puluh tahun belakang ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisaannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagai ahli bahasa mengalihkan perhatiannya kepada penganalisaan wacana. Analisis Wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Pertanyaan dalam analisis Wacana ditekankan untuk menjawab apa pesan komunikasi, pertanyaan lebih di fokuskan untuk melihat bagaimana isi dan bagaimana teks disampaikan. Analisis wacana lahir kareana adanya persoalan dalam komunikasi, bukan hanya terbatas pada pengunaan kalimat atau bagian kalimat serta fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan dalam komunikasi.[46]

2. Analisis Wacana Teori Teun A Van Dijk

Model yang dipakai Van Dijk ini disebut dengan ”kognisi sosial”. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga diamati. Model ini melihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh pengetahuan kenapa teks bisa seperti itu. Apabila ada

[45]Deborah Schiffrin, *Ancangan kajian wacana,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007) h.582
[46]Alex Sobur, *Analisis Teks Media:Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, (Bandung,PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.47-48

suatu teks yang memojokkan sesuatu atau teks yang bernilai negatif maka dibutuhkan suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi teks itu bekerja. Pada proses itu, pendekatan ini sangat khas Van Dijk, melibatkan suatu proses yang disebut Kognisi sosial. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur yang berhubungan dan saling mendukung dan dibagi kedalam beberapa tingkatan dan dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa di analisis dengan elemen-elemen yang memiliki satu kesatuan, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lainnya, berikut beberapa elemennya :

a. Teks
    1) Struktur Makro
        a) Tematik

            Elemen tematik ini gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan , paling utama dari sebuah teks. Topik menunjukkan informasi yang paling penting dan disampaikan oleh komunikator. Teun A.Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik dapat diketahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana. Misalnya apa

yang dilakukan, pembuatan keputusan/kebijakan, mengontrol atau melawan oposisi dan sebagainya.[47]

2) Superstruktur

a) Skematik

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Wacana umum dibentuk dan disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum. Skematik menjadi strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Arti penting dari Skematik menurut Van Dijk adalah strategi untuk mendukung topik tertentu. Yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makana yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semantik mengiringi kearah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

Terdapat beberapa strategi semantik yaitu *pertama* latar. Latar merupakan bagian dari cerit atau cerita yang mempengaruhi

[47]Alex Sobur, *Analisis Teks Media:Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, (Bandung,PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.75

semantik (arti) yang ditampilkan. Tujuan dari latar teks ini adalah membongkar maksud yang ingin disampaikan pembuat teks. *Kedua*,detail. Elemen ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator atau penulis skenario). *Ketiga*,maksud. Elemen maksud maelihat informasi yang menguntungkan komunikator dan akan dirugikan secara eksplisit dan jelas. *Keempat*,Peranggapan. Elemen ini merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung suatu teks. Disebut peranggapan karena pernyataan tersebut merupakan kenyataan yang belum terjadi, namun didasarkan pada anggapan yang masuk akal.

b) Sintaksis

Dalam sintaksis ada beberapa startegi elemen yang mendukung, *Pertama* koheren. Koheren adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta,ide yang menjadi suatu untaian logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandung. *Kedua* Bentuk kalimat. Bentuk kalimat adalah bentuk sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis. Bentuk kalimat bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang di bentuk oleh susunan kalimat. *Ketiga* Kata ganti. Dalam analisis wacana kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh

komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.[48]

c) Stilistik

Pusat perhatian stilistika yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Statistik merupakan kata yang digunakan untuk mengkontruksi wacana, atau gaya bahasa yang digunakan oleh penulis.[49]

d) Retoris

Dalam level retoris merupakan gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atu menulis.misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.[50]

b. Koginisi Sosial

Kognisi sosial merupakan titik kunci dalam memahami sebuah produksi teks atau cerita, maksudnya adalah selain meneliti teks, penulis

[48]Alex Sobur, *Analisis Teks Media:Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, (Bandung,PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.83

[49]Alex Sobur, *Analisis Teks Media:Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, (Bandung,PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.82

[50]Alex Sobur, *Analisis Teks Media:Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana,Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, (Bandung,PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.83-84

juga meneliti proses terbentuknya teks. Kognisi sosial menggambarkan bagaimana kesadaran mental penulis skenario membentuk teks. [51]

c. Konteks Sosial

Menurut Van Dijk wacana terdapat dalam sebuah teks adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan wawancara seputar bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.pada intinya, konteks sosial itu berhubungan dengan pengaetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.[52]

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat skripsi yang meneliti tentang :

1. Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, ditulis oleh Siti Aminah (NIM: 104051001804), jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta 2008.

   Dalam skripsi ini Peneliti mengunakan Analsis Wacana untuk melihat bagaimana kerangka/ konstruksi wacana dalam novel Laskar Pelangi dan juga mengetahui Pesan Moral dari Novel tersebut.

---

[51] Eriyanto,*Analisis wacana:Pengantar analalisis teks media*,(Yogyakarta:Lkis,2000), h.259-260

[52]*Ibid*., h.271

2. Pesan Dakwah dalam serial Kartun Upin & Ipin Episode Azam Puasa (Analisis Wacana), ditulis oleh Nurani Ahda (NIM:B01214008), jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018.

   Dalam Skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan Analisis Wacana Teun A van Dijk untuk meneliti bagaimana pesan Dakwah dalam film Kartun Upin & Ipin episode Azzam Puasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Analisis Wacana. Analisis Wacana merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan bahasa atau wacana sebagai instrumen utama untuk memahami dunia sosial yang sedang ditelaah.[53] Tipe penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian secara sistematis , faktual dan akurat.

Analisis deskriptif adalah melaporkan data dengan cara memberikan gambaran, menerangkan dan mengkualifikasikan serta menginterprestasikan yang sudah terkumpul apa adanya dan selanjutnya disimpulkan.[54]

B. Variabel Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Film Kartun Nussa dan Rara sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah potongan gambar atau visual yang berupa pesan dakwah pada episode Tidur sendiri nggak takut dalam film kartun Nussa dan Rara.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan cara menonton dan mengamati dengan teliti dialog serta adegan dalam film

[53] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci,* (Jakarta*:* Rajawali pers, *2015*) h,37

kartun Nussa dan Rara. Setelah itu mencatat, memilih dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Data diperoleh dari video film kartun Nussa dan Rara. Kemudian dipilih secara visual gambar atau potongan adegan *(scene)* yang diperlukan untuk penelitian.

b. Dokumentasi (*document research*), dapat berbentuk buku, Arsip, internet, surat kabar,[55] yang penulis kumpulkan data atau informasi untuk materi penelitian yang berhubungan dengan film kartun Nussa dan Rara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dari analisis berbagai data yang dikumpulkan oleh peneliti, baik melalui observasi, maupun dari dokumen-dokumen.[56] Setelah data dan informasi berhasil di kumpulkan, selanjutnya penulis akan menganalisis menggunakan metode deskriptif, analisis wacana Teun A van Dijk untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Analis Wacana teori Teun A.van dijk. Analisis Wacana (*disource analysis*) yaitu studi tentang struktur pesan atau mengenai aneka fungsi bahasa (*pragmatic*) wacana oleh Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi : teks, kognisi, dan konteks sosial. Inti dari analisis ini

[55]Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Peneitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h.39

[56]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra aditya Bhakti, 2003), h.196

adalah menggabungkan ketiga dimensi kedalam satu kesatuan analisis.[57] Dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi yang melibatkan penulis skenario. Dan level konteks sosial ialah mempelajari bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.[58]

Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur (tingkatan) yang masing-masing saling mendukung. Ia membagi kedalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro struktur ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang diamati dengan melihat tema atupun topik yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua ialah superstruktur merupakan wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana teks disusun kedalam berita utuh. Ketiga struktur mikro adalah makna dari wacana yang dapat diamati dari teks dapat berupa kata,proposisi,anak kalimat dan gambar.[59]

---

[57]Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Anali Isi Semiotik,dan Analisis Framing*, (Bandung,PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.68

[58]Eriyanto,*Analisis Wacana:Pengantar Analisis Teks Media*,(Yogyakarta : Lkis, 2011), h.221

[59] *Ibid*., h.225

TABEL 3.1

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar,detail,
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana Pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat,Koherensi, dan kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris	Grafis,metafora dan

	Bagaimana dan cara apa penekanan itu diakukan?)	ekspresi

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum Kartun Animasi Nussa dan Rara

1. Profil Film Kartun Nussa dan Rara

Film kartun Nussa dan Rara merupakan kartun animasi edukasi yang mengusung tema Islam dan menceritakan dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara. Nussa dan Rara merupakan akronim dari Nusantara. Film Nussa dan Rara ini merupakan animasi web series yang tayang di Youtube. Animasi garapan rumah produksi The little Giant ini dirilis pada tanggal 8 november 2018 bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kartun animasi Nussa dan Rara episode terbaru akan rilis pada jumat setiap minggunya. Ada banyak sekali pihak yang mempromosikan animasi ini, mulai dari Ustaz Felix Siauw sampai artis Mario Irwinsyah sebagai penggagas *The Little Giant.* Kedua figur ini bahkan memposting di media sosial mereka masing-masing agar semua orangtua memperlihatkan Nussa dan Rara kepada buah hati mereka.[60]

Ceritanya berkisar mengenai kehidupan sehari-hari bocah laki-laki bernama Nussa dan adik kecil perempuannya bernama Rara. Nussa dan Rara diceritakan tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan sebutan

[60] .Nur Lutfiana Ardin, *7 fakta Kartun Nussa dan Rara yang jarang diketahui orang*, Artikel, di akses pada 19/08/19 pukul 11.35 WIB https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html

'Umma'. Film kartun Nussa dan Rara didalamnya mengajarkan dan memberikan pengetahuan yang islami. Tokoh utama dalam film ini ialah Hal ini dapat dilihat pada kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun, menggunakan pakaian gamis dan jilbab serta tampak ceria. Dari sisi pengisi suara, tokoh Nussa di dubbing oleh Muzzaki Ramadhan dan Karakter Rara diisi oleh Aysha Ocean fajar.[61]

Kartun Nussa dan Rara dalam satu episodenya, hanya memiliki panjang durasi sekitar 3 sampai 5 menit saja. Sampai saat ini Nussa dan Rara terus memunculkan episode-episode barunya melalui chanel YouTubenya. Hingga saat ini channel YouTube Nussa Rara sudah memiliki 2 juta lebih subcriber.

2. Sinopsis Film Kartun Nussa dan Rara ‘Tidur Sendiri nggak takut!’

Suatu malam Rara sedang tertidur di rumah, tentunya ya tidur di kamarnya sendiri. Tetapi saat ingin tidur Ia diganggu oleh makhluk seperti kelelawar dalam hal tersebut dikategorikan sebagai penggoda. Rara pun tidak bisa tidur karena diganggu makhluk tersebut, yang masuk melalui jendela kamar Rara yang tidak tertutup. Rara pun ketakutan kemudian berlari keluar kamar memanggil Ummanya lalu umma menyuruh Nussa untuk menemani

[61]Riska Pratiwi utami, *Pengisi suara Nussa dan Rara, Artikel*, di akses pada 21/08/19 pukul 15.01 WIB https://palembang.tribunnews.com/2018/11/24/luput-dari-media-inilah-potret-menggemaskan-pengisi-suara-animasi-nussa-dan-rara-ternyata

Rara. Kemudian Nussa mengahampiri dan mengajarkan Rara bagaimana Adab sederhana sebelum tidur .

3. Tokoh dan Karakter dalam film kartun Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah pemeran utama dalam Film Kartun Animasi ini,

a. Nussa



Gambar 4.1 karakter Nussa

Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya.faktanya karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut nampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Meskipun Nussa adalah penyandang Disabilitas Nussa tetap ceria dan semangat dalam menjalani kehidupannya. Pengisi suara Karakter Nussa ini bernama Muzakki Ramadhan.

b. Rara



Gambar 4.2 karakter Rara

Rara adalah seorang anak perempuan yang berumur 5 tahun, ia adalah adik dari Nussa. Rara adalah tipe anak yang ceria,lucu dan imut yang menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria. Pengisi suara dari karakter Rara ini bernama Aysha Ocean Fajar.

B. Materi Dakwah dalam film kartun Nussa dan Rara menggunakan Teori Analis Wacana model analisis Teun A Van Dijk



1. Materi dakwah dalam film kartun Nussa dan Rara dilihat dari level teks

Sesuai dengan model analisis Teun A van Dijk, wacana teks terdiri dari tiga struktur atau tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, struktur mikro, yang masing-masing saling mendukung.

a. Struktur Makro

1) Tematik

Tema atau topik menggambarkan apa gagasan inti atau pesan inti, yang menunjukkan informasi penting yang ingin disampaikan atau diungkapkan dalam film kartun Nussa dan Rara. Tema besar dalam film ini sebagai media dakwah yang ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Seperti yang terdapat dalam kartun Nussa dan Rara, cerita ini digambarkan seperti kehidupan dan kegiatan sehari-hari yang dikemas menarik dan benilai edukasi islami.

Pada episode ini awalnya menampilkan Rara yang merasa takut ketika hendak tidur , Umma menyuruh Nussa (Kakak Rara) untuk menemani dan mengajarkan Rara. Pesan dari umma yaitu adab-adab islami yang dilakukan sebelum tidur. Kemudian Nussa datang dan menjelaskan kepada Rara yang seharusnya sehingga Rara mengerti. Dari penjelasan itulah adanya dakwah dalam film ini. Dalam film ini kartun Nussa dan Rara topik utama atau tema umum yang diangkat yaitu pengetahuan islami mengenai adab islami sebelum tidur.

Tabel 4.1
Adab islami sebelum tidur

Gambar	Skenario dan Keterangan
Gambar 4.3 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur 	Nussa : Pertama Baca Bismillahirrahmanirrahim Keterangan : pada adegan ini, Nussa muai memberitahu Rara apa yang harus dilakukan sebelum tidur. Diawali dengan membaca Bismillahirrahmanirrahim
Gambar 4.4 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur 	Nussa : (membersihkan tempat tidur) Keterangan : setelah membaca Basmalah, nussa menyapu-nyapukan sapu lidi di atas tempat tidur. Ini merupakan salah satu anjuran Rasulullah yang

	mengatakan bahwa sebelum tidur itu baik untuk mengibaskan tempat tidurnya.
Gambar 4.5 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur 	Nussa : Nah, yang kedua wudhu, tapi ingat jangan boros air, wudhunya yang tertib! Keterangan : Berikutnya pada adegan pada film ini Nussa menyuruh Rara untuk mengambil wudhu sebelum tidur. Pada potongan gambar ini menjelaskan tentang Nussa yang sedang menunggu Rara sedang Berwudhu.

Gambar 4.6 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur  Gambar 4.7 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur 	Rara : habis wudhu apalagi ? Nussa : baca ayat Kursi Nussa : dilanjut dengan tiga Surah Kul, Kulhuwallahuahad, kula'udzubirabbilfallaq ,kula'u zubirabbinnas masing-masing tiga kali
Gambar 4.8 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur  Gambar 4.9 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur	Nussa : Trus ditiupin ketangan

 Gambar 4.10 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur 	Nussa : Trus diusapin kemuka Nussa : Sama kebadan Keterangan : Pada gambar 4.6 sampai dengan 4.9 Pada adegan ini menjelaskan tentang sebelum tidur itu membaca ayat kursi, mebaca tiga surah yaitu al-ikhlas, al-falaq dan surah an-nas masing-masing dibaca tiga kali setelah itu ditiupkan ke tangan, ke muka dan ke badan.

Gambar 4.11 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur 	Nussa : keempat, tidurnya hadap kiblat atau Hadap Kanan. Keterangan : Nussa mengatakan bahwasannya tidur itu di anjurkan mengahadap kiblat atau menghadap ke arah kanan.
Gambar 4.11 Potongan Adegan adab islami sebelum tidur 	Rara: Trus Apalagi? Nussa :Baca doa sebelum tidur! Rara:bismikaallahumaamut waahya..Aamiin.. truss apalagi?

	Yaaa nussa tidur duluan.. Keterangan : Dalam hal ini Nussa juga mengatakan agar kita membaca Do'a sebelum tidur.

Materi dakwah dalam film kartun Nussa dan Rara :

Dalam film kartun Nussa dan Rara ini memberitahukan tentang bagaimana adab islami sebelum tidur yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.Tidur termasuk salah satu nikmat dan rahmat yang diberikan Allah Swt. ke pada hamba-Nya. Dalam hal ini Allah Swt. berfirman:

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ

لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya :*" dan diantara tanda-tanda kebesarannyaialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencarisebagian dari karunianya. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan."*(Qs.Ar-Rum : 23)

Dan juga terdapat pada ayat ke-9 dalam Surah An-Naba yaitu :

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ۝٩

Artinya:*dankami jadikan tidurmu untuk istirahat....”* (Qs. An-Naba’: 9)

Berikut Adab islami sebelum tidur yang seharusnya tidak ditinggalkan oleh seorang muslim adalah sebagai berikut :

Petama ,Tidurlah dalam keadaan berwudhu dan miring ke sisi kanan .Hal ini berdasarkan hadits Al Baro’ bin ‘Azib, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ

Artinya : “*Jika kamu mendatangi tempat tidurmu maka wudhulah seperti wudhu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu*” (HR. Bukhari no. 247 dan Muslim no. 2710)

Tidur berbaring pada sisi kanan. Hal ini berdasarkan hadits di atas. Adapun manfaatnya sebagaimana disebutkan oleh Ibnul Qayyim, “Tidur berbaring pada sisi kanan dianjurkan dalam Islam agar seseorang tidak kesusahan untuk bangun shalat malam. Tidur pada sisi kanan lebih bermanfaat pada jantung. Sedangkan tidur pada sisi kiri berguna bagi badan (namun membuat seseorang semakin malas)”

Kedua: Meniup kedua telapak tangan sambil membaca surat Al Ikhlash, surat Al Falaq, dan surat An Naas, masing-masing tiga kali.

Setelah itu mengusap kedua tangan tersebut ke wajah dan bagian tubuh yang dapat dijangkau. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Inilah yang dicontohkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagaimana dikatakan oleh istrinya 'Aisyah.

Dari 'Aisyah, beliau *radhiyallahu 'anha* berkata,

كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ

Artinya :"*Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika berada di tempat tidur di setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu kedua telapak tangan tersebut ditiup dan dibacakan 'Qul huwallahu ahad' (surat Al Ikhlash), 'Qul a'udzu birobbil falaq' (surat Al Falaq) dan 'Qul a'udzu birobbin naas' (surat An Naas). Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan tadi pada anggota tubuh yang mampu dijangkau dimulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan. Beliau melakukan yang demikian sebanyak tiga kali*." (HR. Bukhari no. 5017).

Ketiga : Membaca ayat kursi sebelum tidur. Ayat kursi adalah sebuah ayat ke-255 dari Surat Al Baqarah dalam kitab suci Al Qur'an. Ayat kursi ini dikenal dengan ayat banyak dihafal umat muslim selain surat Al Fatihah. Satu ayat dalam Surat Al Baqarah tersebut menduduki posisi ayat yang agung. Menurut penjalasan Imam Nawawi dalam Syarh Imam Muslim, ayat tersebut begitu istimewa karena di dalamnya mengandung dasar-dasar nama dan sifat Allah yang sangat Indah.

Rasulullah menyetujui dalam hadisnya jika ayat kursi merupakan ayat yang paling agung dalam Al Quran. Sesuai dengan hadis Nabi SAW :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِى أَىُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَم. قَالَ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِى أَىُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ. قَالَ قُلْتُ اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَىُّ الْقَيُّومُ. قَالَ فَضَرَبَ فِى صَدْرِى وَقَالَ وَاللَّهِ لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ

Artinya :*Nabi Muhammad bersabda, "wahai Aba Mundzir- Ubay bin Ka'ab- tahukah engkau mana ayat yang paling agung menurutmu di dalam kita Allah?" aku (Aba Mundzir) menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tau. Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa salam." Beliau mengulangi lagi, "wahai Aba Mundzir, tahukah engkau mana ayat yangya paling agung menurutmu di dalam kitab Allah?" Aku (Aba Mundzir) menjawab "yaitu Allahu laa ilaaha illa huwal hayyul qayyum (ayat kursi)." Kemudian beliau menepuk dadaku dan berkata semoga engkau dimudahkan mendapatkan ilmu wahai Aba Mundzir* (HR.Muslim)

Sebagai ayat yang paling agung ayat kursi sering dibaca dalam keadaan tertentu, misalnya sesaat sebelum tidur membaca ayat kursi sebelum tidur merupakan salah satu anjuran Nabi yang bermanfaat untuk keselamatan diri. Penelitian Dr. Arthur J Alisn dari Britis University mengungkapkan bahwa memang ada yang keluar dari tubuh manusia ketika tidur dan masuk kembali ketika terbangun. Sedangkan untuk orang mati, sesuatu itu tidak kembali. Sesuatu itu bisa jadi merupakan roh yang dijelaskan dalam Al Qur'an. Sangat wajar jika Rasulullah menganjurkan umatnya untuk membaca ayat kursi sebelum tidur. Tidur dapat direnungkan sebagai simulasi kematian, namun perbedaannya hanya pada pengembalian roh tersebut. Suratan kembali

tidaknya roh tersebut hanya ada genggaman Allah, dan barangsiapa yang membaca ayat kursi sebelum tidur, maka Allah akan menjaganya. Sebagaimana keterangan hadis Nabi Muhammad SAW :

إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنْ اللَّهِ حَافِظٌ
وَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ

Artinya :Apabila kamu naik tempat tidurmu bacalah ayat kursi selamanya kamu akan disertai penjaga dari Allah dan setan tidak akan mendekat kepadamu (HR.Bukhari).

Keempat : Membaca do'a sebelum tidur "*Bismika allahumma amuutu wa ahyaa*".Dari Hudzaifah, ia berkata,

كَانَ النَّبِىُّ – ﷺ – إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ قَالَ « بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا » . وَإِذَا اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ قَالَ « الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا ، وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : "*Apabila Nabi shallallahu 'alaihi wasallam hendak tidur, beliau mengucapkan: 'Bismika allahumma amuutu wa ahya (Dengan nama-Mu, Ya Allah aku mati dan aku hidup).' Dan apabila bangun tidur, beliau mengucapkan: "Alhamdulillahilladzii ahyaana ba'da maa amatana wailaihi nusyur (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya lah tempat kembali).*" (HR. Bukhari no. 6324)[62]

Pada film Kartun Nussa dan Rara materi dakwah yang menonjol ialah tentang akhlak. Yang mana pada film kartun Nussa dan Rara episode Tidur sendiri nggak takut ini, berisi tentang anjuran Rasulullah SAW tentang bagaimana adab Islami sebelum Tidur. Untuk Kategori Materi Dakwah Tergolong Akhlak karena secara etimologi akhlak

[62] Muhammad abduh tuasiqal, *Adab islami sederhana tidur*, Artikel, diakses pada 18/08/19 pukul 13.50 WIB https://muslim.or.id/5253-adab-islami-sebelum-tidur.html

berkaitan dengan masalh tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi manusia. Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Al-Farabi berpendapat bahwa latihan kebiasaan adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secar terus-menerus terwujudlah kebiasaan. Dalam Islam pada dasarnya Akhlak meliputi kualitas perbuatan manusia. Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT dan bersandarkan Pada Rasulullah SAW. Dengan demikian, orang yang baik akhalaknya adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak yang sudah di jelaskan oleh Al-qur'an dan Sunnah.[63]

b. Superstruktur

1) Skematik

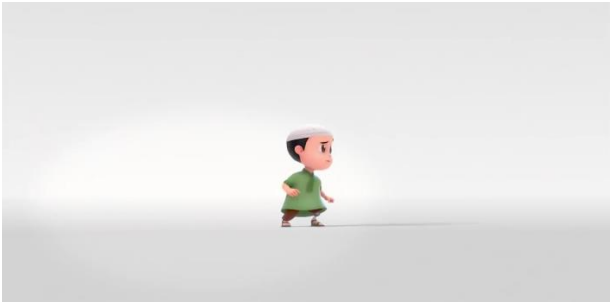
Skematik merupakan strategi penulis dalam mengemas pesannya dengan memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan, dan

[63]M.Munir dan wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media,2006), h.28-31

bagian mana diakhirkan. Pada film kartun Nussa dan Rara ini pesan dikemas dalam tahap.

Pertama : Opening Scene: Adegan pada pembuka cerita, pada film kartun Nussa dan Rara ini, Opening Scene yang berlatar awal scene dari film Kartun Nussa dan Rara, hampir disetiap episode, scene pembuka adalah pemeran utama kartun ini, yaitu Nussa. Dan diiringiLambang atau simbol dari kartun Nussa sendiri.

Tabel 4.2
Opening scene

Opening scene	Keterangan
Gambar 4. 13 Opening scene  Gambar 4.14 Opening scene	Pada Opening scene menampilkan Nussa sebagai tokoh utama dan icon dari kartun ini sendiri.

Kedua : Opening Billboard , menampilkan billboard judul episode setiap cerita akan dimulai. Setiap episode di film kartun Nussa dan Rara memiliki bilboard (Papan) untuk menmberitahukan tema atau judul dari setiap episode.

Tabel 4.3
Opening billboard

Opening billboard	Keteragan
Gambar 4.15 opening billboard 	Billboard judul episode tidur sendiri gak takut

Ketiga: Conflict Scene (klimaks): Pada bagian ini munculah klimaks yakni ketakutan Rara ketika hendak tidur yang diganggu oleh setan. Rara merasa takut dan berlari keluar dari kamar.

Tabel 4.4
Conflict scene

Conflict scene	Keterangan
Gambar .4.16 Conflict scene  Gamabar.4.17 conflict scene 	Rara ketakutan ketika hendak tidur

Keempat: Anti klimaks (solusi). Setelah ketakutan Rara ketika hendak tidur, scene selanjutnya menampilkan solusi atau jalan keluar

dari permasalahan yang ada. Yang berperan sebagai anti klimaks dalam film ini adalah Nussa.

Tabel 4.5
Anti klimaks

Anti klimaks (Solusi)	Keterangan
Gambar 4.18 	Nussa menjelaskan kepada Rara bagaimana adab islami sederhana sebelum tidur.

Kelima: Ending (akhir cerita) : Akhir dari cerita ini Rara yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dengan penjelasan yang diberikan oleh Nussa dan langsung mengaplikasikannya.

Tabel 4.6
Ending (Akhir Cerita)

Ending (Akhir cerita)	Keterangan
Gambar 4.19 	Rara jadi tahu adab islami seblum tidur Rara: trus apalagi Nussa? Yah,Nussa tidur duluan..

c. Strukur mikro

1) Semantik

a) Latar

Latar merupakan peristiwa yang dipakai dalam menyajikan teks atau cerita. Latar peristiwa yang dipilih akan menentukan kearah mana pandangan khalayak akan dibawa. Pada intinya latar membantu seseorang dalam memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.[64] Skema atau alur yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara dikemas sebagai berikut:

Latar pada film kartun Nussa dan Rara ini mengarahkan penonton pada dakwah melalui film. Tema yang diangkat pada

[64] Eriyanto,*Analisis Wacana:Pengantar teks Media*,(Yogyakarta:Lkis,2000)/h.235.

film ini ialah mengenai adab islami sebelum tidur . dimana pada episode ini, Rara yang akan tidur merasa takut dan diganggu oleh setan, rara ketakutan dan Nussa menemani Rara dengan megajarkan adab islami sebelum tidur. Film kartun Nussa dan Rara dikemas menarik agar penyampaian dakwah dapat diterima dan mudah dipahami oleh anak-anak. Cerita dalam film ini seperti kehidupan sehari-hari pada umumnya, dengan tingkah polos dan lugu Rara yang membuat menarik film ini. Nilai edukasi islami serta hiburan terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara.

b) Detail

Dalam film kartun Nussa dan Rara, pihak yang digambarkan secara detail adalah Nussa dan Rara. Cerita atau tema yang diangkat dalam film ini tentang pengetahuan islami, yang berlatar kehidupan sehari-hari. Dalam film ini Nussa dan Rara merupakan duo orang kakak beradik. Nussa adalah seorang Anak Laki-laki yang baik,patuh,dan sangat menyayangi Rara. Sedangkan Rara merupakan seorang anak perempuan yang berusia 5 tahun yang terlihat lugu dan menggemaskan.

Dapat disimpulkan bahwa kartun Nussa dan Rara ingin menyebarkan Dakwah melalui media film yaitu kartun animasi yang dikemas khusus untuk tayangan bagi anak-anak. pesan-pesan

dakwah dalam film ini diperlihatkan oleh Nussa yang memberikan penjelasan atau pemahaman mengenai pengetahuan islami.

c) Peranggapan

Elemen peranggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung suatu teks, biasanya pernyataan tersebut merupakan kenyataan yang belum terjadi, namun didasar pada anggapan yang masuk akal dan logis.

Nussa : (mengeluarkan sapu lidi) sama ini nih..

Rara : Ampun Nussa..

Nussa : Apaan sih Ra, nggak usah Suudzon deh..

2) Sintaksis

a) Koherensi

Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam sebuah teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Koherensi juga merupakan pertalian antar kata atau kalimat yang dapat diamati dengan memakai kata penghubung (konjungsi) : dan, atau, tetapi, namun, seperti,karena, meskipun,demikian pula, dan sebagainya.

Nussa : yang kedua wudhu, tapi ingat jangan boros air.

Dalam scene tersebut menceritakan Nussa yang menemani Rara mengambil Wudhu lalu mengingatkan Rara wudhu itu jangan boros air ,lalu wudhu nya yang tertib.

b) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas, dimana ia menanyakan A yang menjelaskan B, ataukah yang menjelaskan A.[65]Dalam film kartun Nussa dan Rara ini terdapat pada adegan ketika Nussa menghampiri Rara ke kamarnya untuk menjelaskan tentang adab islami sebelum tidur.

Nussa menghampiri Rara ke kamarnya

Subjek predikat objek keterangan

3) Stilistik

Stilistik atau style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.[66] Gaya bahasa digunakan oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Gaya bahasa yang dipilih adalah yang paling dekat dengan ungkapan bahasa sehari-hari. Gaya bahasa dalam film kartun Nussa dan Rara menggunakan bahasa Indonesia yang biasa dan mudah dipahami dan juga menggunakan bahasa istilah-istilah islami yang dapat menambah pengetahuan penontonnya.

[65] Eriyanto, *Analisis Wacana:Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:Lkis,2000), h.251

[66] Alex sobur,*Analisis teks media,suatu pengantar untuk analisis wacana,analisis semiotik, dan analisis Framing,* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006), h.81

Tabel 4.7
Stilistik

Potongan Adegan	Stilistik gaya bahasa
Gambar 4.20 	Nussa : kenapa sih ra? kamu pasti lupa baca doa sebelum tidur ya? Sama ini niih, (mengeluarkan sapu lidi) Rara : Ampun Nusa Nussa : iih, Suudzon, siapa yang mau nyebet kamu pakai sapu lidi sih.. Rara : Oh, Kirain

4) Retoris

a) Grafis

Elemen pertama dalam retoris adalah grafis. Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Dalam film kartun Nussa dan Rara terdapat beberapa istilah pengambilan gambar yaitu, *close up, medium close up, estabish shot, zoom in* dan sebagainya.

b) Ekspresi

Elemen ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang diamati dari teks. Misalnya ekspresi Marah,Sedih,Nangis,tersenyum,gembira,Takut,tertawa dan sinis.

Tabel 4.9
Ekspresi

Ekspresi	Keterangan
Gambar 4.21 **Ekspresi** 	Rara : iiih,Apaan tuuh.. Keterangan : Rara merasa takut ketika mau tidur karna di gangguin setan**.**
Gambar 4.22 **Ekspresi** 	Keterangan : ekspresi mengantuk Nussa dan Ekspresi antusias Rara mendengar penjelasan Nussa tentang adab islami seblum tidur

2. Materi Dakwah dalam film kartun Nussa dan Rara dilihat dari level kognisi Sosial

Dalam pandangan Van Dijk, Analisis Wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna yang tersembunyi dari sebuah teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu dipakai oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya oleh kesadaran mental pemakai bahasa.[67]

Film kartun Nussa dan Rara merupakan salah satu kartun 3D di Indonesia yang lahir pada tahun 2018, banyaknya film kartun animasi yang masih kurangnya media yang menyajikan film kartun untuk anak yang bertemakan dakwah islam membuat pihak The Little Giant memproduksi film kartun yang bertema kan dakwah islam. Serta pentingnya pendidikan dakwah Islam sejak dini. Film kartun Nussa dan Rara ini adalah film kartun yang dikemas dengan pesan dakwah islam yang menghibur untuk anak-anak, mengedukasi ke islaman, penyampaian dakwah yang tidak terlalu berat agar jalan cerita dan pesan mudah diterima penonton.

[67] Eriyanto, *Analisis Wacana:Pengantar Analisis Teks Media*, (yogyakarta:Lkis, 2000), h.260

3. Materi Dakwah dalam film kartun Nussa dan Rara dilihat dari level konteks sosial

Analisis Sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakt atas suatu wacana . Oleh karena itu, konteks sosial dalam ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat mengenai pesan dakwah dalam film kartun.

Salah satu karya dari film dari The little Giant yaitu film kartun Nussa dan Rara adalah film kartun yang ditujukan untuk anak-anak yang berisikan mengenai ensiklopedia atau pengetahuan mengenai ajaran agama islam yang bersumber dari al-aqur'an dan hadits. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dalam film ini sebagian besar adalah berisi mengenai ajaran atau penyampaian pesan nilai-nilai dakwah Islam.

Penonton atau masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kehadiran film ini, karena saat ini sulit ditemukan film kartun anak atau tayangan anak yang banyak mengandung nilai edukasi bahkan pengetahuan agama. Mulai dari unggahan trailer Film Kartun Nussa dan Rara menjadi tranding topik di youtube dan dilanjutkan dengan episode perdana Tidur demndiri nggak takut. Setelah itu Respon masyarakat dapat dilihat dari banyaknya komentar Positif dari Masyarakat tentang Kartun Nussa dan Rara ini ditambah dengan mulai ditayangkannya Nussa dan Rara di siaran

Pertelevisian, yaitu di siaran Net.Tv dan Indosiar. Ini menjadi bukti dari bentuk permintaan dan minat Masyarakat terhadap Kartun Nussa dan Rara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap analisis materi dakwah menggunakan analisis wacana teori Teun A Van Dijk dilihat dari segi teks,kognisi sosial, dan konteks sosial dalam film kartun Nussa dan Rara maka hasil dari penelitian yang dilakukan penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari segi Teks atau Skenario
    a. Struktur Makro, merupakan tematik/tema dari skenario atau naskah film Nussa dan Rara. Tema besar yang terdapat dalam film Kartun Nussa dan Rara episode tidur sendiri nggak takut ini, ialah mengenai Adab islami sebelum Tidur, Materi ini tergolong kepada Materi Dakwah di bidang Akhlak. Di dalam Film ini dapat dilihat dari adegan ketika Nussa yang Mengajarkan Rara Bagaimana Adab Islami sebelum tidur seperti yang telah diajarkan dan dianjurkan oleh Rasulullah SAW.
    b. Superstruktur. Merupakan Skema atau alur. Skema dalam film kartun Nussa dan Rara ini membahas dari alur pendahuluan sampai akhir ini dapat dilihat dari Nussa yang Mengajarkan Rara Bagaimana Adab Islami sebelum tidur seperti yang telah diajarkan dan dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dimulai dari *opening Scene* yang menampilkan

Nussa sebagai pembuka Scene. Kemudian dilanjutkan dengan *opening Bilboard* yang menampilkan judul episode pada Film Nussa dan Rara. setelah itu barulah masuk pada bagian *conflik scene* atau klimaks yang mana datang dari ketakutan Rara ketika hendak tidur. Kemudian tahap selanjutnya *anti klimaks* atau solusi dari permasalahan yang terjadi disinilah Nussa menjelaskan kepada Rara apa yang harus dilakukan ketika hendak tidur, sederhananya bagaimana adab islami sebelum tidur. *Ending* dari cerita ini Rara yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dengan penjelasan yang diberikan oleh Nussa dan langsung mengaplikasikannya.

c. Struktur Mikro. Struktur Mikro ini terdiri dari Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris. Semantik terbagi menjadi empat, yaitu latar, detail, maksud, dan peranggapan, sintaksis terdiri dari dua koherensi dan bentuk kalimat. Kata-kata yang dipakai merupakan gaya bahasa yang digunakan sehari-hari sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami dan juga menggunakan istilah islami. Seperti, pengucapan Alhamdulillah, dan suudzon. Retoris dibagi menjadi tiga, yaitu grafis metafora, dan ekspresi. Grafis dapat dilihat dari pengambilan gambar dalam Film Kartun Nussa dan Rara yaitu : *Close Up, Medium Close Up, Zoom In, Zoom Out* dan lain sebagainya.

1. Dari segi kognisi Sosial

Dalam pembuatan film kartun Nussa dan Rara, penulis menyadari bahwa film kartun ini diperuntukkan untuk anak-anak. Maka film kartun Nussa dan Rara dari segi bahasanya ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak, jalan cerita yang sederhana dengan tema yang mengangkat kehidupan sehari-hari. Film ini lahir pada tahun 2018, banyak kartun dari luar yang masuk ke indonesia namun sedikit yang mengandung dakwah islam.

2. Dari segi konteks sosial

Dalam konteks yang berkembang di masyarakat, film kartun Nussa dan Rara mendapat respon positif dari masyarakat. Ini dapat dilihat dari respon positif masyarakat terhadap unggahan video trailer Nussa dan rara dan diikuti dengan episode perdana tidur sendiri nggak takut dan langsung menjadi trending di Youtube.

B. SARAN

Dalam dunia milenial sekarang ini semua harus bisa dikemas dengan cara yang menarik. Tidak menutup kemungkinan dalam ilmu dakwah. Salah satu cara yang tepat dalam memberikan materi dakwah atau menyampaikan pesan dakwah yaitu melalui tayangan Visual, seperti halnya Kartun Nussa dan

Rara ini yang memiliki tokoh utama yang baik,lucu dan menggemaskan dan dapat menjadi panutan atau contoh yang baik bagi anak-anak.

Kartun yang bernuansa islami ini, sangat bisa diandalkan. Peneliti berharap kartun seperti ini semakin banyak disajikan kepada khalayak, sehingga dapat menggeser tayangan-.tayangan yang tidak baik dan tidak beredukasi islami di Tv maupun Internet

DAFTAR KEPUSTAKAAN

AL-Qur'an

Buku

Agustinova, Danu Eka. (2015). *Memahami penelitian Kualitatif.* Yogyakarta : Calpulis.

Amin, Samsul Munir. (2009*). Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Ardianto, Elvinaro. (2014). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosa rekatama Media.

Aziz, Moh.Ali. (2016). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Pranemedia grup.

Deborah,Schiriffin. (2007). *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta : Putaka Pelajar

Effendy, Onong Uchajana. (2003). *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Adityabakti.

Eriyanto. (2000). *Analis Wacana: Pengantar analisis teks media.* Yogyakarta : Lkis

Faridl, Miftah. (2000). *Dakwah Kontemporer pola Alternatif Dakwah melalui Televisi.* Bandung : Pusdai Press.

Hasanuddin, H. (1996) *Hukum dakwah tinjauan aspek Hukum Dalam berdakwah di Indonesia.* Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya

Hefni, harjani, Dkk. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.

Ilahi, Wahyu dan M.Munir. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta : Prenada Media.

Kusnawan, Aep (2004). *Komunikasi dan penyiaran Islam.* Bandung : Benang Merah Press.

Martono, Nanang. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*. Jakarta : Rajawali Pers.

Nurhada, Eko. (2012). *Youtube, cara Mudah menjadi Populer dengan Internet.* Yogyakarta : Andi Offset.

Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Saputa, Wahidin (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Press.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta.

Usman, Husaini (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wijaya, I Dewa Putra. (2004). *Kartun : studi Tentang Permainan Bahasa.* Yogyakarta : Ombak.

Artikel

Lestari, Ayu. (2018). Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun Upin-Ipin**.**

https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498

Hardian, Nur Lutfiana.(2019). 7 fakta kartun islam Nussa dan Rara yang jarang diketahui orang.

https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html#

Sawin. (2018). Sinopsis animasi kartun Nussa dan Rara.

https://sawinmediatv.blogspot.com/2018/12/sinopsis-kartun-animasi-nussa-dan-rara.html